

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia yang mandiri, kreatif, dapat bertanggung jawab memiliki raga yang sehat, dan memiliki akhlak mulia merupakan salah satu tujuan dari pendidikan sebagai upaya yang harus direncanakan dalam proses pembimbingan dan Pendidikan. Kepribadian dan pengembangan sumber daya manusia yang baik merupakan bagian dari hasil pendidikan di suatu negara maka dari itu haruslah dilakukan secara maksimal. Pembinaan peserta didik merupakan faktor utama dalam menciptakan bangsa dan negara Indonesia yang diharapkan semakin maju dan mampu bersaing dengan negara lain. Peserta didik yang berkualitas dan mampu melaksanakan tugas pengabdian negara merupakan hasil dari pelaksanaan sistem pembinaan yang berkualitas secara optimal dan efektif sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa ini. (Slameto, 2010:32)

Pendidikan dimaknai sebagai upaya memberikan bantuan kepada peserta didik agar bisa berkembang kearah yang lebih baik, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang utuh, bahagia, dan sempurna. Hal ini akan dapat terealisasi bila manusia dapat berelasi dengan baik pada sang maha pencipta, sesama rekan, alam, dan juga tentu pada dirinya. Oleh karena itu solusi yang paling efektif untuk mengembangkan pribadinya sendiri sehingga dapat menjadi manusia yang berkarakter baik adalah dengan terselenggaranya pendidikan.

Peserta didik yang memiliki karakter baik merupakan tujuan utama dari pendidikan. Kepribadian karakter yang baik itu sendiri diartikan sesuatu

yang berasal dari bermacam-macam bagian. Lincona (dalam Suparno, 2015:42) menyatakan bahwa “karakter yang baik adalah karakter yang terbentuk oleh tiga macam bagian yakni: pengetahuan, perasaan, dan perilaku moral. Yang ketiga macam bagian ini diklasifikasikan sebagai berikut memahami kebaikan, mencintai kebaikan dan melaksanakan kebiasaan yang baik berupa pikiran, hati, dan perbuatan”.

Pemerintah mengeluarkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi Program NAWACITA. Pendidikan karakter di era ini tengah menjadi gagasan yang diperbincangkan menarik, yang menjadi ciri khas yang dimiliki seseorang. Ciri khas inilah yang menciptakan peserta didik menjadi sosok yang baik dalam bertindak, bersikap, berucap, dan berpikir. Kertajaya (dalam Defrizal dan Yessy 2017:12). Karakter membutuhkan bimbingan tidak hanya sekedar diajarkan, seorang peserta didik akan muncul karakter yang baik jika dirinya dibimbing. Membutuhkan waktu yang panjang sampai akhirnya karakter terintegrasi dalam diri seseorang, dan memerlukan rancangan yang direncanakan agar terbentuk pola pembangunan karakter seseorang. Perlunya keterlibatan antara guru, wali murid, siswa dan masyarakat untuk membentuk pribadi unggul dan berkarakter. “sistem adalah salah satu faktor terbangunnya karakter bangsa, yang dimulai dari individu di dalamnya”. Defrizal dan Yessy (2017:31).

Studi kasus dilapangan membuktikan bahwa kasus berupa tindakan mencontek, korupsi, nepotisme, dan hal lainnya menjadi momok menakutkan bagi bangsa ini. Pembunuhan terhadap orang tua sendiri, pada saat ini menjadi hal yang lumrah, dan banyak terjadi, seorang anak menuntut

orang tuanya di pengadilan karena harta warisan, atau seorang anak yang ditelantarkan oleh orang tuanya. Guru yang dituntut oleh wali murid dikarenakan telah menyakiti anaknya, padahal sang guru hanya memberikan sedikit efek kejut agar anaknya menjadi sadar akan kesalahannya, misalnya wali murid menuntut karena gurunya mencubit anaknya dan masih banyak lagi hal lainnya. Maraknya kasus korupsi dan kolusi sudah merajalela seperti menjadi sebuah hal yang sudah biasa. Tersangka kasus korupsi ini pun seperti tak punya malu, ketika tertangkap tangan oleh KPK, mereka tersenyum seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan data rekapitulasi KPK perihal total penanganan perkara tindak pidana korupsi dari tahun 2019-2021 adalah 1.326 perkara, hal ini menjelaskan bahwa kondisi bangsa Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan jika dilihat dari segi pembentukan karakter bangsa.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Terpadu Labbaik Lahat bahwa MTs Terpadu Labbaik adalah sekolah/madrasah ini merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Lahat yang memiliki basis kurikulum keislaman. Kurikulum keislaman ini menekankan pada pembentukan dan pembinaan akhlak mulia atau karakter islami anak. Hal ini juga dapat terlihat dari jargon sekolah yakni: "Sekolah Para Inovator Berkarakter Al-Qur'an. Pembentukan karakter merupakan pondasi utama yang menjadi visi dan misi dari sekolah ini. Penanaman aqidah, akhlakul karimah, dan harakah islam yang rahmatan lil alamin bertujuan untuk membentuk peserta didik berkarakter, memiliki sifat sholeh, mandiri, ilmuan, peduli, dan energik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada 15 oktober 2020 diperoleh data bahwa terdapat program-program pembinaan karakter

yang diterapkan di MTs Terpadu Labbaik Lahat. Penerapan program ini Penciptaan suasana pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai keteladanan dan pembiasaan melalui kegiatan pengamalan akhlak terpuji dan adab islami, dengan memberikan contoh-contoh perilaku suri tauladan nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta motivasi sirah nabawiyah. Program tersebut dimuat melalui kegiatan pembiasaan pagi hari atau Muhafadzoh al qur'an, program tahfidz camp, muhadharah (kuliah tujuh menit) dan kegiatan sholat dhuhur dan ashar berjamaah. Masa pandemi covid-19 di era ini menyebabkan sekolah dianjurkan untuk menunda pelaksanaan program tersebut. Penundaan pelaksanaan program ini secara tatap muka sebetulnya dapat mempengaruhi pencapaian visi dan misi sekolah untuk menjadi madrasah *role model* yang membina siswa agar memiliki karakter yang baik. Kondisi pandemi saat ini semakin hari semakin membahayakan bagi karakter peserta didik itu sendiri, tidak adanya pendekatan antara guru dan siswa, ditambah tingkat kejenuhan orang tua yang berada dirumah untuk terus-menerus mendampingi anaknya, menyebabkan kurangnya kontrol terhadap peserta didik sehingga mereka menjadi tidak terkendali secara pergaulan, kepribadian, kedisiplinan, dan kerohanian. Perkembangan ini tentu sangat berbahaya bagi pertumbuhan karakter peserta didik.

Pada masa pandemi seperti ini berbagai macam metode atau program-program dalam rangka membina karakter peserta didik dilaksanakan melalui daring atau dalam jaringan. Seperti misalnya Bina Pribadi Islami yang dilakukan secara virtual melalui *zoom meeting*. Dan juga

pembiasaan yang dilakukan harus dialihkan dengan cara metode lain secara *online*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Efektivitas Pola Pembinaan Karakter Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTs Terpadu Labbaik Lahat)**”

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada efektivitas program pola pembinaan karakter di MTs Terpadu Labbaik. Dalam konteks ini ruang lingkup/ sub fokus penelitian ini penulis memfokuskan hanya pada program pembentukan kedisiplinan dan religius.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Program pembinaan karakter di MTs Terpadu Labbaik Lahat?
2. Bagaimanakah Efektivitas Pelaksanaan Program pembinaan karakter di MTs Terpadu Labbaik Lahat?
3. Apakah kendala-kendala dalam pembinaan karakter siswa di masa pandemi covid-19 di MTs Terpadu Labbaik Lahat?

1.4. Tujuan Penelitian

Selaras dengan permasalahannya yang dijelaskan di atas, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Program pembinaan karakter di MTs Terpadu Labbaik Lahat.
2. Efektivitas Pelaksanaan Program pembinaan karakter di MTs Terpadu Labbaik Lahat

3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan program pembinaan karakter peserta didik di MTs Terpadu Labbaik Lahat.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembang keilmuan terkait dengan pengembangan keilmuan pembinaan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai sumber pengetahuan dan meningkatkan nilai-nilai karakter sehingga siswa menjadi generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, serta berkualitas.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya pola pembinaan karakter terhadap peserta didik, juga sebagai evaluasi guru terhadap program karakter yang telah dilaksanakan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan terutama mengenai program pembinaan karakter yang efektif bagi sekolah-sekolah.